

METODE KONTEMPORER



- ❖ **RESPON FISIK TOTAL**
- ❖ **PENGAJARAN BAHASA KOMUNIKATIF**
- ❖ **PENDEKATAN ALAMIAH**

METODE RESPON FISIK TOTAL (TOTAL PHYSICAL RESPONSE)

- ✓ ***Total Physical Response*** atau TPR ditemukan James Asher TPR pada 1970
- ✓ TPR adalah sebuah tipe metode yang sangat alamiah.
- ✓ Bahasa target dipakai dalam kelas dan makna/pengertian diperoleh dari objek-objek dan situasi-situasi yang nyata.
- ✓ Siswa didorong untuk memasukkan aturan-aturan dalam dirinya dan berbicara ketika siap.
- ✓ metode ini berhasil hanya dengan sedikit siswa (kelas kecil)
- ❖ karakter unik penampilan pembelajar berupa respon aksi fisik ketika para pengajar memberi perintah dalam bahasa sasaran
- ❖ memori meningkat oleh aktivitas penggerak, bahasa akan lebih mudah diingat dan diakses
- ❖ ide pokok TPR ditemukan pada metode langsung (DM)

Penyampaian materi dan aktivitas dalam ruang

- Dalam sebuah kelas pada permulaan di Inggris misalnya, perintah yang diberikan seperti: *“Stand up”*, *“Sit down”*, *“Open the door”*, dll.
- Sesudah dasar-dasar yang tepat telah diletakkan, siswa diberi kalimat-kalimat yang lebih kompleks.
- ✓ Dari permulaan siswa diperkenalkan kepada keseluruhan kalimat dalam konteksnya
- ✓ Pengajar mendemonstrasikan makna kata dan kalimat sampai menentukan objek-objek dan memperlihatkan semua perintah agar bisa dilihat melalui gerakan/acting.
- ✓ siswa bisa mempelajari sekitar 25 item leksikal baru dalam waktu 1 jam dengan lebih mudah, jumlah penguasaan kosakata akan lebih banyak.

Sebuah Proyek demonstrasi: Siswa Jepang yang Belajar Bahasa Jerman



- Para siswa yang tidak belajar bahasa jerman sebelumnya, belajar untuk memahami lebih dari 50 kata yang berbeda dalam waktu satu jam lebih sedikit.
- Para siswa segera didorong agar percaya diri saat mereka ragu-ragu dalam gerakan pertamanya, agar menampilkan permainan mereka secara wajar dan tenang.

Kemajuan dengan TPR



- Setelah pengajar menentukan bahwa pebelajar memperoleh pemahaman yg tinggi thd apa yg telah dipelajari, mereka terdorong untuk berbicara.
- TPR memiliki esensi kelebihan & keterbatasan sbg Metode Langsung.
- Para siswa belajar berkomunikasi dalam tuturan dalam langkah alamiah dan juga relatif cepat.
- TPR cocok digunakan untuk fase pengenalan pada pembelajaran bahasa kedua

Anak-anak vs orang dewasa

- Satu masalah TPR yang berkaitan kepada kepercayaan khusus dalam bertindak (Respon fisik)
- Orang dewasa mungkin menjadi lebih membutuhkan waktu, meski mereka telah melihat pengajar mengerjakan hal yang sama seperti yang mereka kerjakan
- Metode TPR bisa dipadukan dengan metode lain



PENGAJARAN BAHASA KOMUNIKATIF (COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING)

1. Sistem pembagian tuturan komunikasi dalam 2 aspek; Fungsi dan makna
2. **CLT berasumsi awal bahwa para siswa ingin berkomunikasi dan ini memungkinkan untuk dilakukan.**
4. Pembelajaran sering dimulai dengan membaca secara simultan dan mendengarkan dasar dialog dalam kehidupan nyata situasi sehari-hari.
5. Dalam CLT tidak ada terjemahan dan tidak ada keterangan terkait struktur
6. Sangat tergantung pada situasi dan keinginan siswa untuk berkomunikasi dalam situasi tersebut.



CLT (lanjutan 1)

- * Fleksibilitas, memungkinkan banyak hal masuk ke dalam kelas guna menambah kemampuan komunikasi para siswa
- Dapat digunakan teknik Audiolingual seperti membagi sebuah frase satu kali mungkin akan membantu siswa dalam mengerjakan.
- Pengajar boleh menyusun suatu model kalimat secara keseluruhan dalam waktu singkat, kemudian siswa mengulanginya beberapa kali, dan kembali pada situasi di mana siswa mencoba menggunakannya.

Beda CLT dengan Direct Method, TPR dan NA

- ✓ CLT memungkinkan membaca dan menulis secara cepat, selama dia menyajikan kasus komunikasi
- ✓ CLT memungkinkan munculnya gramatika tetapi tidak mempercayakan secara total pada pembelajaran siswa
- ✓ CLT membolehkan penterjemahan

PENDEKATAN ALAMIAH (NATURAL APPROACH)

- NA adalah nama yang diberikan oleh Terrell dan Krashen dlm buku yang berjudul *New Philosophy of language Teaching* (dikembangkan di awal 1980)
- **NA bukan sekedar percobaan untuk meyakinkan teori deskripsi (tapi merupakan teori akuisisi bahasa kedua) dan bagan teknik inovasi pembelajaran.**

NA (lanjutan 1)

- memasuki NA, DM dan TPR, penting dalam pemahaman pendengaran dan kelambatan produksi tuturan ditekankan dalam NA.
- Produksi dilambatkan sampai siswa siap
- Guru tidak menjadi model berlafal, tetapi menunjukkan huruf-huruf pada kartu kata, dan menunggu lafal terbaik dari pebelajar di kelas dan membiarkannya menjadi model.
- Gagasannya adalah bahwa produksi hanya akan efektif apabila pebelajar telah menangkap aspek pengertian atau pengertian mendahului produksi tuturan pada akuisisi bahasa asli.

Penggradasian materi dan sintaksis melalui induksi



- **Kaidah dan struktur gramatika jarang dijelaskan dan diharapkan diperoleh melalui input yang tepat.**
- **Kalimat dihadirkan dalam bentuk tingkatan sederhana hingga kompleks dan berada satu level lebih tinggi daripada yang dikuasai pebelajar**
- **Hal ini sangat mirip dengan DM dan TPR.**

Penggradasian materi dan sintaksis melalui induksi

- Hasil dari metode ini keterampilan (kompetensi) untuk mengerti pengucapan-pengucapan di tempat-tempat publik, membaca surat kabar, menulis surat pribadi, dll.
- Pengajar NA membuat contoh menggunakan gambar-gambar, objek-objek, kartu-kartu, dan situasi-situasi di ruangan kelas sebagai tambahan bahasa input.

Hipotesis Monitor :

Pembedaan Pemerolehan dan Pembelajaran

- **Model monitor diperkenalkan pertama kali oleh Stephen D. Krashen sekitar tahun 70-an.**
 - Model ini muncul setelah Krashen membahas fenomena performansi pembelajar bahasa kedua, yakni:
 - *pertama*, terdapat hubungan yang signifikan antara urutan kemunculan gramatikal tertentu (bahasa Inggris) dengan ketepatan penggunaannya dalam konteks dan karangan dalam berbagai usia dan latar belakang B1, serta kondisi pemajanan (formal atau informal).
 - *Kedua*, terjadi perubahan pada urutan alamiah ketika pembelajar mengerjakan tugas membaca dan menulis

Hipotesis Monitor :

Pembedaan Pemerolehan dan Pembelajaran

- Menurut Krashen (2002), ada dua sistem yang mendasari performansi bahasa kedua, yakni sistem yang diperoleh dan sistem yang dipelajari.
 - Sistem yang diperoleh (*acquired system*) berfungsi begitu seseorang berkomunikasi dan diperoleh melalui penggunaan bahasa sehari-hari.
- ☺ Model monitor dikukuhkan oleh lima hipotesis, yakni pemerolehan dan pembelajaran, urutan alamiah, monitor, masukan, dan saringan afektif.



Kritik terhadap Hipotesis Monitor

- **Hipotesis Monitor telah dipersoalkan oleh beberapa kritikus dari beberapa teori, seperti Gregg (1984) McLaughlin (1978), Bialstock (1979,1981) dan Steinberg (1993)**
- **Krashen tidak secara nyata menjawab kritik-kritiknya tidak juga melengkapi dengan bukti-bukti yang meyakinkan dalam pengakuannya bahwa pengetahuan diuntungkan dari presentasi kaidah-kaidah dan keterangan tidak bisa menjadi tanpa sadar dan otomatis (Krashen & Scarcella, 1978. Krashen & , 1975) .**
- **Validitas Metode Hipotesis lemah .**

NA (lanjutan 7)

Penentuan merupakan kontraintuitif

Bialstok (1979, 1981) mengusulkan sebuah model pembelajaran yang secara tidak sadar mempelajari bahasa, berpikir praktis secara tidak sadar dan otomatis.

Krashen menyebutnya *counterintuitive*

Penutur bhs Inggris yg diceritakan dlm pelajaran bahasa Jepang mereka bahwa bahasa Jepang mempunyai susunan Subjek +Objek+Verba akan melanjutkan monitor urutan ini setelah 6 minggu kemudian atau lebih secara sadar.

Pencirian tanpa sadar hilang agak cepat, tentu saja waktu pembelajaran bahasa kedua menjadi kesadaran terhadap ketepatan penerapan kaidah gramatikal dalam konstruksi kalimat secara tipikal pentas awal ketika pembelajaran tidak diintegrasikan sebelumnya bahwa pengetahuan cukup baik.

NA (lanjutan 8)

Monitoring juga terjadi dalam akuisisi bahasa

- Monitor ketidaksadaran mungkin berlangsung ketika kaidah-kaidah diperoleh dari akuisisi bahasa kedua dari permasalahan yang serupa, akan sering dipertimbangkan secara sadar
- Misalnya pada pembelajar bahasa Inggris oleh orang Jepang, apakah arti yang tepat dari akhiran Verba dalam bahasa Jepang dan kemungkinan penggunaan.
- Pembelajar secara cepat dan sadar berpikir lebih tentang akhiran V dan bagaimana mereka menghubungkan dengan yang lain.

NA (lanjutan 8)

Kaidah/Aturan bisa

- **Melarang pengajaran formal bukan menjadi alasan terhadap semua kaidah/ aturan di dalam kelas.**
- **Misalnya dugaan pembelajar orang Jepang bercerita bahwa kalimat permintaan bahasa Inggris : Subjek-Verb-Objek , susunan penanda plural, dalam Noun, ketika lebih dari satu objek yang dapat dihitung dikaitkan , saat bentuk-bentuk verba ‘be’ berubah/ menyesuaikan dengan persona, atau ketika preposisi ditempatkan sebelum Noun (dan bukan sebelah kanan seperti bahasa Jepang).**

NA (lanjutan 9)

Kaidah/Aturan bisa

- **Merupakan langkah yang sangat baik, mengajarkan lebih banyak kaidah kompleks dari pernyataan dan contoh tradisional.**
- **Para siswa dapat dihadirkan dengan data dan diberi kesempatan , untuk menemukan kaidah di dalam dirinya.**
- **Pengajar bisa memperhitungkan bahwa setiap orang memahami kaidah bawah sadar, kepekaan pengajar akan memotong keseimbangan dengan pengalaman tuturan langsung, membangkitkan kewajiban-kewajiban kaidah yang tegas secara tidak sadar.**

SEKIAN...SLMT BLJR



- 
- **approach**